

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Sinyal (*Sinyaling theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal juga merupakan bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk memperoleh sinyal informasi tentang perusahaan Gulo et al., (2021). Menurut Jogiyanto (2014:392); Gulo (2021) informasi yang terbitkan sebagai pemberitahuan akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Kualitas perusahaan digambarkan dengan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Kondisi ini akan membantu investor untuk memasukkan modal ke dalam bisnis. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki kebutuhan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri terjadi karena pihak dalam perusahaan lebih mengetahui dan prospek masa depannya pihak luar (investor dan kreditur). Hubungan antara *Signaling theory* dengan opini audit *going concern* adalah perusahaan akan menyebarkan kabar yang baik kepada publik sehingga mereka tertarik

dengan perusahaan tersebut. Artinya, teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan kabar baik tentang keadaan perusahaan mereka kepada publik untuk meningkatkan jumlah investor, sehingga peran pendengar diperlukan untuk mengetahui kebenaran sinyal tersebut.

### **2.1.1 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit kelangsungan usaha adalah pertimbangan auditor atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya (SPAP:S.A. nomor 570). tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penggunaan wajar asumsi kelangsungan usaha dan untuk menyimpulkan apakah terdapat keraguan signifikan tentang kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*) untuk periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* menunjukkan suatu indikasi yang berkaitan dengan penilaian auditor dan terdapat risiko *auditee*.

Menurut Brett et al., (2019) opini audit relatif homogen dengan sebagian besar perusahaan menerima opini yang bersih dan tanpa pengecualian, ia juga berpendapat bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen, menyatakan pendapat melalui laporan audit adalah peristiwa langka yang memainkan peran unik berfungsi sebagai temuan audit independen yang langsung dan dapat diamati. Auditor harus mempertimbangkan hasil dan operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi bisnis, solvabilitas, dan kebutuhan kas masa depan.

Berdasarkan SA 570 terkait dengan peristiwa atau kondisi yang secara individu atau kolektif dapat menimbulkan keraguan material atas asumsi kelangsungan usaha. Ketidakpastian signifikan, yaitu posisi debitor bersih, pinjaman dengan periode pembayaran tetap hampir jatuh tempo yang tidak memiliki prospek yang baik, pembaruan atau pembayaran yang tidak realistis, menunjukkan tanda-tanda penarikan dukungan keuangan dari kreditur, arus kas operasi negatif, rasio keuangan dasar yang buruk, kerugian operasi yang signifikan, dividen yang berlarut-larut, ketidakmampuan membayar kreditur saat jatuh tempo, ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan pinjaman, perubahan dalam transaksi pemasok, dan ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal untuk mengembangkan produk baru yang esensial.

Menurut Ginting dan Tarihoran (2017), faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan serius terhadap kelangsungan usaha adalah kerugian operasi berulang atau kekurangan modal yang substansial, ketidakmampuan Perusahaan untuk melakukan sebagian besar kewajibannya, kehilangan pelanggan terbesar, bencana yang tidak ditanggung oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi, sangat merusak dan menyebabkan kerugian bisnis yang besar, masalah ketenagakerjaan yang sangat serius, dan Persyaratan hukum yang dapat membahayakan status dan kemampuan bisnis untuk beroperasi.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang direvisi yang diungkapkan oleh auditor ketika ada keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dalam menjalankan operasinya Amboningtyas et al., (2017).

Laporan audit *going concern* yang sedang berlangsung memberikan informasi kepada investor, ketika pengungkapannya mempengaruhi respons investor. Menon dan Williams (2010); Auladi et al., (2019). Investor investasi sering memeriksa posisi keuangan suatu perusahaan sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut dan investor yang sudah berinvestasi akan menarik kembali modalnya.

Sebelum menyatakan pendapat, auditor terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dan siklus akuntansi yaitu catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan spasial atau bisnis sebagai informasi untuk pihak eksternal dan internal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus ditelaah oleh seorang ahli yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2017).

Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan standar akuntansi Listya dan Sukrisno (2014). Tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian

besar pengguna laporan untuk membuat keputusan yang tepat. Bagi perusahaan publik, kebutuhan akan laporan keuangan semakin besar. Perusahaan *go public* diharuskan agar laporan keuangannya diaudit oleh auditor independen, yaitu auditor yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik (KAP).

### 2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah hal yang di cari oleh banyak unit dalam aktivitas audit perusahaan. Kualitas audit juga menjadi faktor yang menyebabkan suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* modifikasi Averio, (2020). Audit yang berkualitas adalah yang dapat meningkatkan kualitas informasi sehingga dapat dipercaya Amiruddin et al., (2019). Kualitas audit menentukan bahwa auditor dapat mendeteksi dan melaporkan anomali dalam kondisi keuangan dan kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Berdasarkan SPM No.3 Tahun 2013, Tanggung Jawab manajemen atas kualitas audit menyoroti pentingnya kualitas audit dalam memberikan pekerjaan yang memenuhi standar profesional peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP yang berlaku, penerbitan laporan auditor yang sesuai dengan kondisinya dan kemampuan tim perikatan untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi perhatiannya tanpa rasa takut terhadap hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Fakta bahwa kualitas audit merupakan hal yang esensial dalam melaksanakan perikatan audit.

Penilaian atas citra/kualitas auditor akan terus berkembang seiring lamanya KAP tersebut berdiri/berpengalaman dalam mengaudit dan diperoleh dari hasil kerja

yang baik dan kepercayaan yang diberikan oleh klien kepada KAP tersebut. Biasanya penelitian sebelumnya telah menggunakan KAP big four dan non big four sebagai alat ukur, namun dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan *fee* audit yang diambil dari laporan laba rugi dengan akun *professional fee*, *honorarium fee*, konsultan *fee* dan juga dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan. Audit *fee* merupakan biaya yang didapatkan akuntan *public* setelah melakukan audit. *Fee* audit akan diberikan sesuai dengan kesepakatan audit perusahaan dengan auditor sehingga dapat mengubah auditor dalam melakukan auditnya. Semakin besar biayanya sehingga mempengaruhi kualitas audit, misalnya klien perusahaan besar akan memberikan biaya yang relatif tinggi.

Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK/017/1997 Tentang Jasa Kantor Akuntan, pasal 1 (b) mendefinisikan kantor akuntan sebagai berikut : Instansi yang diberikan wewenang oleh Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pendaftaran akuntan untuk melaksanakan tugasnya. Standar Profesi Akuntan Publik menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang secara konsisten mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit pada saat krisis. Kualitas audit jelas merupakan standart yang terkait dengan suatu kriteria atau ukuran kualitas kinerja dan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai menurut prosedur yang disebutkan oleh Tandiontong (2016); Dewi dan Zulkarnain (2021). Berdasarkan SPM No.4 Tahun 2013 kepatuhan Terhadap etika yang relevan menetapkan prinsip dasar etika professional yang mencakup Integritas, objektivitas, kompetensi dan kecermatan professional, kerahasiaan dan perilaku profesional.

### 2.1.3 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan menunjukkan seberapa sehat suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, semakin sehat posisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kondisi keuangannya. Faktor keuangan merupakan ukuran pengaruh terhadap status pendapatan kelangsungan usaha suatu perusahaan yang dinyatakan dalam kondisi keuangan berdasarkan data keuangan (Triani et al., 2017). Kelangsungan usaha suatu perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana cara investor dalam berinvestasi, karena begitu mereka melakukan investasi, informasi tentang kesehatan tentang keuangan perusahaan sangatlah penting. *Going concern* sangat membantu bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.

Kondisi keuangan, khususnya kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba juga sangat memerlukan prospek perusahaan ke depan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diukur dengan menggunakan indeks profitabilitas yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk (Averio ,2020). Audit *going concern* yang dilakukan oleh auditor menunjuk pada beberapa pertimbangan, terutama kondisi keuangan yang memiliki peran yang sangat penting bagi pertimbangan perusahaan. Ketika mempertimbangkan opini *going concern* auditor perlu melakukan penilaian yang cermat dan komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Kumar, 2019)

Saat ini ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang mencerminkan kesehatannya masih menggunakan model *Z-Score*. Dalam berbagai kajian akademik,

Altman *Z-score* digunakan sebagai ukuran kontrol terhadap kesehatan keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Almant *Z-score* digunakan untuk memprediksi kegagalan bisnis. Model *Z-score* yang dikembangkan Altman yaitu:

$$Z'' = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Keterangan :

1.  $Z''$  = indeks keseluruhan
2.  $Z1$  = modal kerja / total aktiva
3.  $Z2$  = laba ditahan/ total aktiva
4.  $Z3$  = Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva
5.  $Z4$  = Nilai Pasar Modal Sendiri/Nilai Buku Hutang
6.  $X5$ = Penjualan/total Aktiva

Penentuan perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model altman yang modifikasi :

1. Jika nilai  $Z'' < 1.81$  maka perusahaan berpeluang besar untuk bangkrut.
2. Jika nilai  $1.81 < Z'' < 3$  tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan.
3. Jika  $Z'' > 3$  kemungkinan bangkrut sangat rendah.



#### 2.1.4 Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah durasi waktu auditor dengan klien atas tugas yang dilakukan dalam hitungan tahun. Menurut Purnomo (2019), audit *tenure* berkaitan dengan dua konsep, yaitu keahlian auditor dan motivasi ekonomi. Selain itu, audit *tenure* dikaitkan dengan persepsi keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka kerjasama akan semakin dalam. Hilangnya independensi dapat ditunjukkan dengan hubungan yang sudah terjalin lama antara auditor dan klien. Andriani (2017) juga berpendapat bahwa *Tenure* menjadi kontroversial ketika batas waktu audit *tenure* dilakukan dalam waktu singkat dan batas waktu audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Simamora dan Hendrjatno (2019), menegaskan bahwa durasi tugas klien yang lama dapat merusak independensi auditor karena akan meningkatkan hubungan antara manajemen dan auditor, sedangkan waktu audit yang singkat akan melemahkan kapasitas auditor karena kurangnya audit oleh auditor tentang pengetahuan lingkungan perusahaan.

Menurut ASOBAC ( *A Statement of Basic Auditing Concepts*), audit adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara standar yang ditetapkan oleh pernyataan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang relevan, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif. Berkaitan dengan pernyataan peristiwa dan tindakan ekonomi. Ketika memutuskan apakah akan menerima kontak klien, auditor harus mengambil beberapa langkah dalam audit atas laporan keuangan, yaitu:

1. Penerimaan kontrak audit adalah komitmen dalam kontrak yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Klien memberikan kontak audit laporan keuangan kepada auditor, dan auditor membuat keputusan untuk menolak dan menerima kontrak tersebut.
2. Perencanaan audit jika kontrak audit telah diterima, maka auditor perlu menentukan kualitas rencana audit yang nantinya akan menentukan keberhasilan kontrak audit atas laporan keuangan oleh auditor.
3. Melakukan pengujian audit Auditor melakukan pekerjaan lapangan untuk memperoleh bukti audit tentang kebenaran laporan keuangan klien dan efektivitas pengendalian internal klien.
4. Laporan audit tahap akhir audit laporan keuangan adalah menyusun laporan audit.

#### **2.1.5 Audit Lag**

Audit lag adalah periode antara akhir tahun keuangan perusahaan dan tanggal laporan audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah yang serius, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kelangsungan hidup Gama dan Astuti (2014); Margaretha dan Hutabarat (2021). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, Laily (2019) berpendapat bahwa kepatuhan auditor terhadap standar auditing

yang berlaku dapat mencerminkan profesionalisme auditor pendengar. Faktor eksternal perusahaan dapat berasal dari auditor yang bertanggungjawab melakukan proses audit untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan.

Lama atau tidaknya audit lag suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur penilaian kualitas informasi suatu perusahaan. Karena semakin lama suatu perusahaan diaudit, semakin banyak informasi tentang perusahaan tersebut yang semakin tidak relevan. Selain itu, audit lag juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kinerja seorang auditor. Auditor yang berkualitas akan menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih bermanfaat. (Situmorang, 2021).

## 2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang meliputi dari nama peneliti dan tahun penelitian, variabel bebas dan hasil penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1	Trend analysis of going concern audit opinion acceptance in manufacturing companies (Yunus Harjito, 2015)	Variabel Dependen: X1= Kulaitas Audit X2= Kondisi Keuangan Perusahaan X3= Pertumbuhan Perusahaan X4= Opini Audit Tahun sebelumnya X5= Ukuran Perusahaan X6= <i>Debt To Equity Ratio</i>  Variabel Independen: Y= Opini audit <i>going concern</i>	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> Kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern (Putu Wadita Astari, Made Yeni Latrini, 2017)	Variabel Dependen: X1 = <i>Disclosure</i> X2 = <i>Debt Default</i> X3 = Kualitas Audit X4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Disclosure</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>Debt default</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
3	Pengaruh Auditor <i>Switching</i> , Reputasi KAP dan Financial Distress Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Elza Devi Laksmiati dan Suci Ati Ningsing, 2018)	Variabel Dependen: X1= Auditor <i>Switching</i> X2= Reputasi KAP X3= Financial Distress  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> dan financial distress berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Audit <i>Clie Tenure</i> , dan Default Utang Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating Variabel (Nurul Hidayati, Dheasey Amboingtyas dan Azis Fathoni, 2018)	Variabel Dependen: X1= Financial Distress X2= Audit <i>Clie Tenure</i> X3= Default Utang X4= Ukuran Perusahaan  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> Audit <i>clie tenure</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> Default utang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> Moderasi dari ukuran perusahaan memperlemah pengaruh audit <i>clie tenure</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> (tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> ) Moderasi dari ukuran perusahaan memperkuat pengaruh <i>debt default</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> (tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> )

No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> (Lucky Nugroho, Siti Nurrohman, dan Lawe Anasta, 2018)	Variabel Dependen: X1= <i>Financial Distress</i> X2= Profitabilitas X3= Leverage X4= Liquidity X5= <i>Asset Size/</i> Ukuran Perusahaan  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> dan Leverage berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas, liquidity, dan <i>asset size/</i> ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Pipin Kurnia dan Nando Fito Mella, 2018)	Variabel Dependen: X1= Kualitas Audit X2= Kondisi Keuangan X3= Audit <i>Tenure</i> X4= Ukuran Perusahaan X5= Pertumbuhan Perusahaan X6= Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian kualitas audit, audit <i>tenure</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>  Hasil penelitian dari Kondisi keuangan dan opini audit tahun berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Laras Pratiwi dan Tri Handrianto Lim, 2018)	Variabel Dependen: X1= Pertumbuhan Perusahaan X2= Audit <i>Tenure</i> X3= Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, audit <i>tenure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
8	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (M. Fitriani dan Antung Noor Asiah, 2018)	Variabel Dependen : X1= Rasio Likuiditas X2= Rasio Leverage X3= Ukuran Perusahaan X4= Kualitas Audit  Variabel Independen: Y= <i>Going Concern</i> Pendapat Audit	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI
9	The Influence of Company Characteristics and Auditor Characteristics on Audit Report Lag (Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono and Habiburrochman, 2019)	Variabel Dependen: X1 = Efektivitas Komite Audit X2 = Kondisi Keuangan X3 = Kompleksitas Akuntansi X4 = Profitabilitas X5 = Reputasi Auditor X6 = Audit Tenure X7 = Spesialisasi Industri Auditor  Variabel Independen: Y= Audit Report Lag	Penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag dan kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
10	Effect of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage on Going Concern audit opinion (Rahmat Akbar Simamora and Hendarjatno, 2019)	Variabel Dependen: X1= Masa Klien Audit X2= Audit Lag X3= <i>Opinion shopping</i> X4= Rasio Likuiditas X5= Leverage  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit <i>client tenure</i> , audit lag, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>  <i>Opinion shopping</i> dan leverage berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
11	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Yesi Kusumaningsih dan Zulaikha, 2019)	Variabel Dependen X1= Ukuran Perusahaan X2= Likuiditas X3= Leverage  Variabel Independen Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ukuran perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>  Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
12	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Rivaldi Akbar dan Ridwan, 2019)	Variabel Dependen: X1= Kondisi Keuangan Perusahaan X2= Ukuran Perusahaan X3= Pertumbuhan Perusahaan X4= Reputasi KAP  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kondisi keuangan perusahaan dan Reputasi KAP tidak memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
13	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan kualitas Audit Terhadap <i>Going Concern</i> Pendapat Audit (Kumalawati Abadi, Din Mukhlis Purba, Donita Fauzia, 2019)	Variabel Dependen : X1= Rasio Likuiditas X2= Rasio Leverage X3= Ukuran Perusahaan X4= Kualitas Audit  Variabel Independen: Y= <i>Going Concern</i> Pendapat Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas diproksikan dengan variabel current ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>going concern</i> pendapat audit Leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> Ukuran perusahaan memiliki sedikit pengaruh signifikan terhadap <i>going concern</i> pendapat audit Dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>going concern</i> pendapat audit

No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
14	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Astrini Aning dan Widoretno, 2019)	Variabel Dependen: X1= Kondisi Keuangan X2= Audit Lag X3= Ukuran Perusahaan  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerbitan opini audit <i>going concern</i> Audit lag dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerbitan opini audit <i>going concern</i>
15	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Yoga Adi Haryanto dan Sudarno, 2019)	Variabel Dependen: X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= solvabilitas X4= Pasar Rasio  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i> Sedangkan likuiditas dan pasar rasio berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
16	Does Audit Quality Mediate the Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Opinion?. (Dody Hapsoro, Tiara Rani Santoso)	Variabel Dependen : X1= Audit tenure X2= Reputasi Auditor X3= Kualitas audit  Variabel independen : Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa auditor tenure dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan ABFE berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan kualitas audit berpengaruh negatif mempengaruhi pemberian opini <i>going concern</i> .
17	Do Opinion Shopping, KAP Reputation, Audit tenure and Financial Condition affect Audit Opinion Going Concern? (Ribkha Laura, Husnah Nur Laela Ermaya, Edi Warman, 2020)	Variabel Dependen: X1= <i>Opinion Shopping</i> X2 = Reputasi KAP X3 = Audit <i>Tenure</i> X4 = Kondisi Keuangan  Variabel Independen: Y = Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>opinion shopping</i> , <i>audit tenure</i> dan kondisi keuangan berpengaruh kemungkinan terhadap opini audit <i>going concern</i> Sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .



No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
18	Analysis of Factors Affecting Going Concern Audit Opinion (Thomas Averio, 2020)	Variabel Dependen: X1= Leverage X2= Kualitas Audit X3= Profitabilitas X4= Likuiditas X5 = Ukuran Perusahaan X6= Audit Lag  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas audit, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
19	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Audit Lag Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya Dan Cindy Agrippina Lim, 2020)	Variabel Dependen: X1= Kualitas Audit X2= <i>Debt Ratio</i> X3= Ukuran Perusahaan X4= Audit Lag  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2015-2017. Sedangkan <i>debt ratio</i> dan audit lag secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
20	Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Ahmad Juanda dan Thomas Fernandez Lamur, 2021)	Variabel Dependen: X1= Kualitas Audit X2= Profitabilitas X3= Leverage X4= Struktur Kepemilikan  Variabel Independen: Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit dan leverage secara parsial berpengaruh terhadap Opini audit <i>Going concern</i> . Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

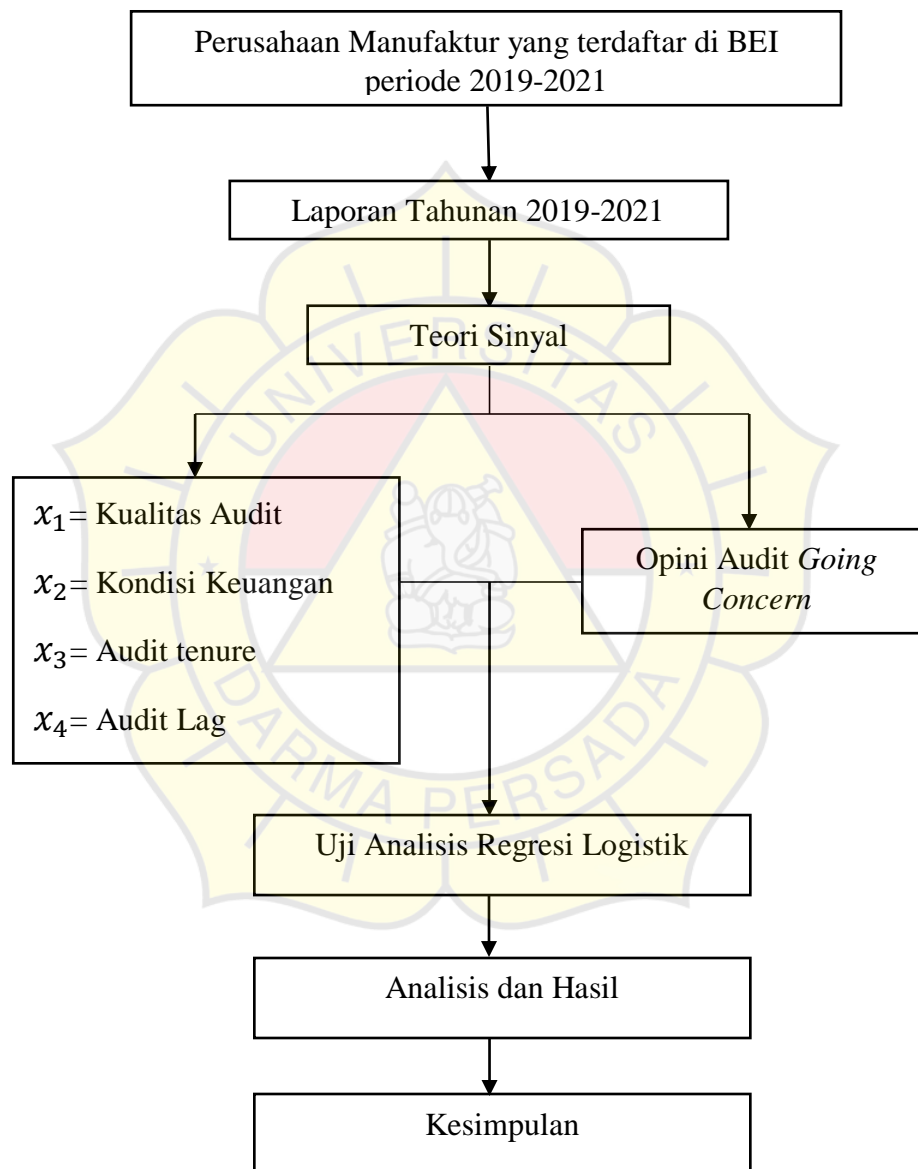
No	Judul peneliti, Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
21	Pengaruh fee audit abnormal terhadap pemberian opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi. (Tiara Rani Santoso, Wulandari, Vanessa Elvina Ariella, Ardani Nur Istiqomah)	Variabel Dependen: X1= <i>fee</i> audit abnormal X2= Kualitas audit  Variabel Independen: Y= Opini <i>Going Concern</i>	<i>Fee</i> audit abnormal berpengaruh terhadap kualitas audit serta kualitas audit berpengaruh positif terhadap pemberian opini <i>going concern</i> namun tidak signifikan.
22	Pengaruh kualitas audit audit report lag terhadap opini audit <i>going concern</i> . (Joice Margaretha dan Francis Hutabarat, 2021)	Variabel Dependen: Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: X1 = Kualitas Audit X2 = Audit Report Lag	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini <i>audit going concern</i> , dan Audit report lag berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 2.3 Model Penelitian

Gambar 2.1

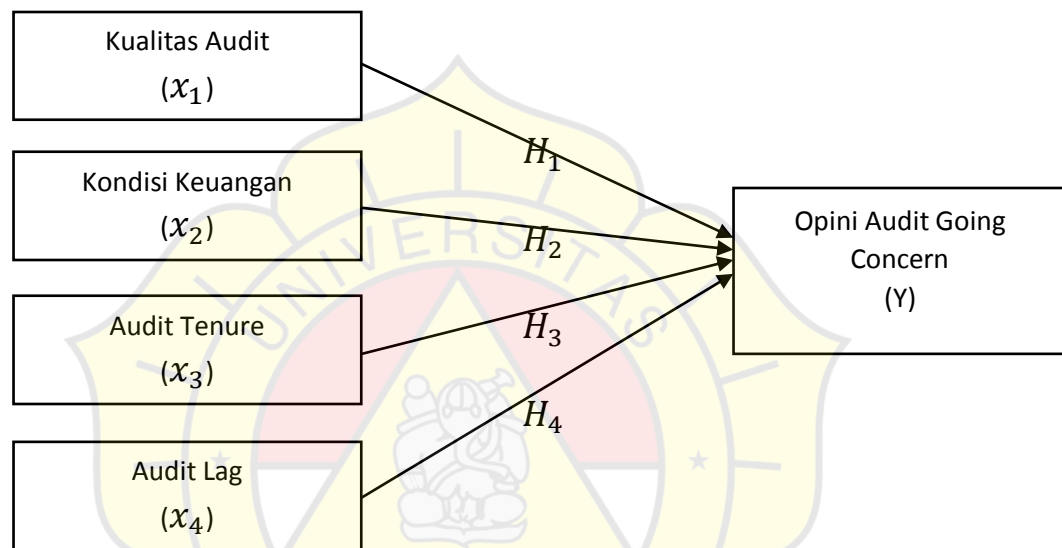
#### Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

## 2.4 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Model penelitian ini terbukti dapat membantu dalam menentukan arah masalah terdapat penelitian serta memahami arah masalah yang berkaitan dengan kualitas audit, kondisi keuangan, audit tenure, dan audit lag terhadap opini audit *going concern*.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going*

#### *Concern*

Audit berkualitas baik akan menerima lebih sedikit kritik dari publik daripada auditor yang tidak dikenal. Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan *fee* audit sebagai ukuran *fee* yang diperoleh auditor atau KAP setelah melakukan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan klien. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* ketika biaya audit lebih tinggi karena upaya yang lebih besar dan standar pengungkapan yang lebih tinggi karena risiko kerugian akibat pelanggaran reputasi.

Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* ditinjau oleh Averio (2020). Penelitian oleh Lamur (2021) menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi sering dikatakan mampu mencegah dan mengurangi praktik akuntansi yang meragukan serta melaporkan kesalahan dan penyimpangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan auditor berkualitas rendah. Kualitas audit menghasilkan informasi bagi perusahaan, investor dan kreditur, yang akan membuat penilaian bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditunjukkan dengan :

$H_1$  = Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

### **2.5.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Kondisi keuangan merupakan kondisi keuangan yang sebenarnya, apabila kondisi keuangan perusahaan baik dapat dikatakan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, dan kondisi keuangan kurang baik dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu melindungi kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang rapuh akan mengalami masalah *going concern* sedangkan auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi audit *going concern* Abdullah (2019).

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Semakin buruk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan gagal atau bangkrut. Kebangkrutan adalah keadaan dimana bisnis tidak dapat memenuhi persyaratan modal untuk menjalankan usahanya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kegagalan keuangan suatu perusahaan adalah penggunaan statistik (model prediksi Z-score). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Mella (2018); Akbar dan Ridwan (2019); Ribkha et al., (2021) menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yaitu semakin buruk kondisi keuangan maka semakin besar kemungkinan entitas memberikan opini audit atas kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditunjukkan dengan:

$H_2$  = Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini audit *going concern*

### **2.5.3 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Audit *tenure* adalah jumlah tahun dimana KAP melakukan kontrak dalam perusahaan yang sama ketika KAP memiliki hubungan jangka panjang dengan kliennya, sehingga mendorong pemahaman yang lebih baik tentang posisi keuangan klien dan dengan demikian mereka akan cenderung dapat mendeteksi *going concern*. *Masalah masa jabatan* yang singkat berarti auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami klien dan lingkungan bisnis Maulina dan Nurmala (2021); Yunus (2021). Audit *tenure* dimana audit berpengaruh terhadap pembentukan opini audit *going concern* Ribkha et al., (2021) berarti periode dimana hubungan klien dengan auditor tidak terputus posisinya sehingga lebih mudah bagi auditor untuk menyatakan opini audit yang konsisten dengan kemampuan klien untuk memastikan kelangsungan usahanya.

Tenure itu sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor di perusahaan klien, independensi, biaya audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dll. Sohibunajar et al., (2021); Yunus (2021). Hubungan jangka panjang auditor dengan KAP berpotensi membuat auditor puas dengan apa yang telah dilakukan, seperti membuat audit kurang asertif dan terlalu mengandalkan pernyataan dewan manajemen. (Pratiwi dan Lim, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditunjukkan dengan:

$H_3 =$  Audit *Tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

#### **2.5.4 Pengaruh Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Audit lag adalah jumlah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal penutupan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sering kali disertai dengan waktu penyelesaian audit yang lama (Putri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2008); Putri (2021); Simamora dan Hendarjatno (2019) menunjukkan beberapa kondisi yang menyebabkan keterlambatan dalam menyatakan pendapat, yaitu auditor melakukan pengujian yang lebih ekstensif terhadap perusahaan sebelum mencapai kesimpulan, manajemen melakukan negosiasi dengan auditor, dan auditor menganggap bahwa manajemen dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung sehingga opini kelangsungan usaha dapat dihindari. Minerva et al., (2020) mendefinisikan audit lag sebagai jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit hingga siap dipublikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditunjukkan dengan:

$H_4 =$  Audit Lag berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*